

ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Tiara Nur Cahyani¹, Een Unaenah², Erdhita Oktrifianty³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Tangerang

¹tiaranurcahyani0106@gmail.com , ²eenuna@gmail.com,

³erdhitaoktrifianty@gmail.com

ABSTRACT

Literacy and numeracy skills are the ability to use various kinds of numbers and symbols in basic mathematics, the ability to analyze the information displayed, and the ability to interpret answer results. This research method is descriptive research with a qualitative approach. This research aims to determine students' literacy and numeracy abilities in solving circle diagram problems. Data collection techniques use test and interview methods. The analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The subjects in this research were class V-A students at SD Negeri Cibodas 5, Tangerang City, totaling 16 students, consisting of 2 students with high initial abilities, 5 students with medium initial abilities, and 9 students with low initial abilities. Based on the results of data analysis, it can be concluded that the students with the highest literacy and numeracy ability test scores can meet 3 indicators, then students with medium category literacy and numeracy ability test scores can meet 2 indicators, while students with the lowest numeracy literacy test scores only meet 1 indicator.

Keywords: *initial ability, level, literacy, numeracy, story problems*

ABSTRAK

Kemampuan literasi dan numerasi merupakan kemampuan dalam menggunakan berbagai macam angka dan simbol pada matematika dasar, kemampuan menganalisis informasi yang ditampilkan, dan kemampuan menafsirkan hasil jawaban. Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap literasi dan numerasi dalam menyelesaikan soal diagram lingkaran. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes dan wawancara. Teknik analisis yang dipakai yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V-A SD Negeri Cibodas 5 Kota Tangerang yang berjumlah 16 siswa, terdiri dari 2 siswa dari kemampuan awal tinggi, 5 siswa dari kemampuan awal sedang, dan 9 siswa dari kemampuan awal rendah Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa siswa dengan nilai tes kemampuan literasi dan numerasi tertinggi dapat memenuhi 3 indikator, lalu siswa dengan nilai tes kemampuan literasi dan numerasi kategori sedang

dapat memenuhi 2 indikator, sedangkan siswa dengan nilai tes kemampuan literasi numerasi terendah hanya memenuhi 1 indikator saja.

Kata Kunci: kemampuan awal, level, literasi, berhitung, soal cerita

A. Pendahuluan

Literasi numerasi merupakan bagian dari matematika sehingga, komponen dalam pelaksanaan literasi numerasi tidak lepas dari materi cakupan yang ada dalam matematika. Menurut KBBI, literasi numerasi merupakan kemampuan untuk menggunakan simbol dan angka yang berkaitan dengan matematika untuk memecahkan masalah praktis serta untuk menganalisis informasi yang disampaikan dalam bentuk cerita dan sebagainya, serta mengambilnya untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Istilah numerasi diperkenalkan oleh *World Economic Forum* atau OECD.

Numerasi merupakan sebuah kemampuan, kepercayaan diri serta kesediaan untuk terlihat dengan informasi kuantitatif atau spasial membuat keputusan berdasarkan informasi dalam setiap aspek kehidupan. Literasi dan numerasi adalah kemampuan menerapkan konsep bilangan dan operasi aritmatika dalam kehidupan sehari-hari (misalnya di rumah, di tempat

kerja dan ketika berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan sebagai pelajar). Salah satu penekanan pada mata pelajaran matematika yaitu tentang literasi dan numerasi.

Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang: Standar Nasional Pendidikan, meletakkan penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta kompetensi literasi dan numerasi peserta didik, sebagai fokus dalam Standar Kompetensi Lulusan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar. Berdasarkan Kemendikbud bahwa Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk (a) menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari dan (b) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb.) lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil

keputusan. Literasi numerasi mempunyai adil dalam menentukan cara maupun arah pembelajaran matematika di sekolah, agar pembelajaran matematika secara kontekstual lebih bermakna bagi peserta didik (Kemendikbud).

PISA (*Programme for International Student Assessment*) studi yang diselenggarakan oleh *Organization for Economic Co-Operation and Development* (OECD). OECD yang merupakan survei internasional untuk mengukur tingkat literasi dasar siswa yang berusia 15 tahun khususnya dalam, membaca, matematika, dan sains. PISA diadakan setiap tiga tahun sekali dan Indonesia telah melakukan selama tujuh putaran PISA sejak tahun 2000. Terkait kinerja PISA 2022, Indonesia berada diperingkat 10 terbawah dari 81 negara peserta yang berpartisipasi. Rata-rata kemampuan pelajar Indonesia 75 poin lebih rendah dibandingkan OECD. Daya tampung pelajar Indonesia masih rendah dibandingkan pelajar dari negara ASEAN. PISA merupakan alternatif untuk meningkatkan pembelajaran khususnya literasi, matematika, dan sains. Matematika dalam PISA sering disebut numerasi, karena matematika

terdapat permasalahan yang perlu diselesaikan dengan cara analisis dan formulasi dengan simbol-simbol yang telah ditentukan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat pra penelitian di SD Negeri Cibodas 5 Kota Tangerang, pada saat pembelajaran guru menggunakan bahan ajar buku khususnya pembelajaran matematika yang didalamnya terdapat soal cerita yang membutuhkan pemecahan masalah, guru juga membuat soal matematika yang dibagikan ke siswa untuk dikerjakan. Ketika siswa mengerjakan soal cerita yang membutuhkan pemecahan masalah yang diberikan oleh guru kelas, mereka masih kurang teliti dalam membaca soal cerita, sehingga siswa masih kesulitan dalam menganalisis dan memahami konsep dari sebuah soal matematika. Pada saat pembelajaran guru mengaitkan soal matematika dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat membantu siswa menemukan solusi penyelesaian soal matematika .

Menurut Kemdikbud (dalam Mahmud & Pratiwi, 2019), kemampuan literasi dan numerasi adalah kemampuan pengetahuan

dan kecakapan dalam menggunakan berbagai macam angka dan simbol terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari kemudian menganalisa informasi tersebut untuk mengambil sebuah keputusan. Selain itu, kemampuan literasi dan numerasi merupakan kemampuan dalam memperoleh, menafsirkan, menggunakan dan mengkomunikasikan berbagai macam angka simbol matematika dalam memecahkan masalah konteks dalam kehidupan sehari-hari.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini data yang dikumpulkan berupa kata – kata atau gambar. subjek yang akan diteliti pada penelitian ini adalah siswa kelas V-A SD Negeri Cibodas 5 Kota Tangerang, Peneliti melakukan pengelompokan kemampuan siswa, yaitu kelompok kemampuan tinggi, kelompok kemampuan sedang dan kelompok kemampuan rendah. Dari pengelompokan tersebut, diambil atau mewakili 3 siswa dengan masing-masing kemampuan yaitu 1 siswa dari kelompok tinggi, 1 siswa

dari kelompok sedang dan 1 siswa dari kelompok rendah. Ketiga siswa tersebut kemudian diwawancarai guna memperoleh informasi tentang hasil jawaban siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah matematika yang artinya soal yang diberikan adalah bentuk soal yang tidak rutin pada materi diagram lingkaran, yang akan diberikan kepada kelas V-A pada saat jam matematika dan pengumpulan data juga berupa wawancara tidak struktur untuk mengetahui proses siswa dalam menjawab soal yang dilaksanakan sehari setelah siswa mengerjakan soal yang diberikan.

Instrumen tes terdiri dari 5 butir soal uraian. Instrument tes kemampuan literasi dan numerasi beserta pedoman wawancaranya telah divalidasi oleh 1 dosen ahli dalam bidang pendidikan matematika dan 1 guru matematika sehingga lembar tes dan lembar wawancara yang telah dinyatakan valid oleh kedua validator dapat dimanfaatkan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan tiga tahap yaitu 1) Reduksi data, 2) Penyajian data, dan

3) Penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data, peneliti memilih data mana yang akan dikelompokkan dan mana yang tidak dipakai dalam penyajian data. Data yang diperoleh dari tes dan wawancara akan dikelompokkan berdasarkan hasil kemampuan literasi dan numerasi siswa dalam menyelesaikan soal cerita aljabar.

Tahap penyajian data dilakukan penggambaran kemampuan literasi dan numerasi peserta didik dalam bentuk deskripsi dari proses peserta didik dalam menyelesaikan instrument tes yang beracuan pada indikator kemampuan literasi dan numerasi. Adapun indikator kemampuan literasi dan numerasi siswa dari Siskawati, dkk (2021), yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel

N o.	Komponen kemampuan literasi dan numerasi	Indikator kemampuan literasi dan numerasi	Sub indikator
1.	Merumuskan Masalah	Menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait	<ul style="list-style-type: none"> • Menyederhanakan suatu permasalahan • Memikirkan ide awal untuk memecahkan

		dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan masalah ke dalam model matematika
2.	Menerapkan Konsep	Menganalisis informasi yang ditampilkan.	<ul style="list-style-type: none"> • Merancang strategi penyelesaian masalah secara runtut • Menggunakan konsep-konsep matematika, fakta, prosedur dan penilaian • Menyelesaikan soal dengan tepat.
3.	Menafsirkan Hasil Jawaban	Menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan hasil jawaban.	<ul style="list-style-type: none"> • Menafsirkan hasil jawaban pada konteks nyata • Menyimpulkan hasil jawaban dengan tepat

Tahap penarikan kesimpulan dilakukan dalam bentuk deskripsi berdasarkan data yang diterima dan sudah dianalisis. Berikut disajikan kriteria pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan literasi dan numerasi yang diperoleh dari Nurul

(dalam Ana Puspita Maulidina, 2019, h.63) seperti ditunjukkan pada Tabel 2.2

Tabel 2.2
Kriteria Pengelompokan Siswa berdasarkan KAM

Interval Skor Tes KAM	Kategori
$86 \geq 100$	Tinggi
$61 \geq 85$	Sedang
$0 < 60$	Rendah

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai kemampuan literasi dan numerasi dari 16 siswa disajikan pada Gambar 1, menunjukkan bahwa dari ketiga kategori tersebut dipilih 3 orang yang mewakili setiap kategori untuk dianalisis jawaban siswa terkait dengan kemampuan literasi dan numerasi siswa berdasarkan indikator yang ingin dicapai, selanjutnya diwawancara mendalam sehingga data yang didapatkan dari informan menjadi lebih akurat.



Gambar 1. Data nilai tes kemampuan literasi dan numerasi

Berikut adalah pembahasan hasil dari pemetaan kemampuan literasi dan numerasi siswa berdasarkan kemampuan awal matematika yaitu

1)Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah dasar Berdasarkan Kemampuan Awal Matematika Tinggi

Subjek S-1 adalah seorang siswa dengan hasil tes kemampuan awal matematika yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa siswa ini sangat baik dalam memahami soal. Siswa ini juga mampu menganalisis dan menafsirkan data pada diagram atau sejenisnya dengan baik. Dia dapat mengidentifikasi soal dengan baik, yaitu menuliskan informasi yang diketahui dan yang ditanyakan, sehingga memudahkan dalam menjawab pertanyaan yang disajikan. Saat memahami dan mengerjakan soal, siswa ini tidak memerlukan penjelasan dari guru atau orang lain.

Indikator pertama dalam kemampuan literasi dan numerasi yaitu mampu menggunakan berbagai macam angka atau simbol pada matematika, subjek S-1 mampu dalam hal menggunakan berbagai macam angka atau simbol pada

matematika dasar yang diselesaikan dengan runtut. Proses dalam pengerjaan soalnya juga lebih jelas, sehingga memudahkan juga untuk dipahami. Kemudian dalam indikator kedua kemampuan literasi dan numerasi yaitu menganalisa informasi yang ditampilkan, subjek S-1 sudah mampu dalam menganalisa informasi yang ditampilkan. Setelah menganalisa diagram lingkaran, subjek S-1 ini memperoleh informasi yang terkait dengan pertanyaan pada soal. Hal ini sangat berguna untuk menjawab soal dengan mudah karena sudah menganalisa informasi pada data.

Indikator terakhir kemampuan literasi dan numerasi yaitu mampu menafsirkan hasil analisis jawaban tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan, subjek S-1 mampu menafsirkan data pada diagram lingkaran dengan cukup baik. Meskipun pada diagram lingkaran subjek S-1 sedikit kesulitan karena ada soal yang sedikit mengecoh untuk ikut dihitung. Namun, subjek S-1 tetap bisa mengatasinya dengan lebih meneliti diagram lingkaran dan mencoba memahami soal yang telah diberikan.

Berdasarkan dengan indikator kemampuan literasi dan numerasi pada subjek S-1 sebagai siswa dengan kriteria hasil tes kemampuan awal matematika tinggi, maka siswa ini secara indikator kemampuan literasi dan numerasi sudah mampu, baik dari segi penggunaan berbagai angka atau simbol pada matematika, menganalisa informasi yang ditampilkan, dan menafsirkan hasil analisis jawaban untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Siswa tersebut sudah cukup maksimal dalam mengerjakan soal yang diberikan dan hasilnya sudah benar.

2) Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah dasar Berdasarkan Kemampuan Awal Matematika Sedang

Subjek S-2 adalah subjek perwakilan siswa dari kriteria hasil tes kemampuan awal matematika sedang. Berdasarkan dengan hasil penelitian disimpulkan bahwa, siswa inimenunjukkan pemahaman yang cukup baik dalam memahami soal, menganalisa diagram dan menafsirkan data. Siswa mampu mengidentifikasi soal dengan baik yaitu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan, hanya ada salah satu yang tidak dituliskan. Siswa

hanya membutuhkan sedikit bantuan dalam hal memahami soal pada diagram lingkaran pada soal yang diberikan.

Indikator pada kemampuan literasi dan numerasi pada indikator pertama yaitu mampu menggunakan berbagai macam angka atau simbol pada matematika, menunjukkan bahwa sudah ada kemampuan yang cukup baik dalam menggunakan berbagai macam angka atau simbol pada matematika. Namun, masih sedikit membutuhkan penjelasan untuk memahami soal-soal yang berkaitan dengan indikator tersebut. Dalam proses pengerjaan, kurang teliti, dan menuliskan secara langsung hasilnya sehingga orang lain yang membaca kemungkinan akan kesulitan dalam memahami hasilnya diperoleh dari mana. Selain itu, pada indikator kemampuan literasi dan numerasi yang kedua yaitu menganalisa informasi yang ditampilkan, subjek S-2 sudah mampu dalam menganalisa dengan benar diagram lingkaran yang telah disajikan pada soal yang diberikan. Informasi yang didapat dalam menganalisa data digunakan untuk menjawab pertanyaan pada soal

diagram lingkaran yang telah disajikan.

Indikator ketiga kemampuan literasi dan numerasi yaitu mampu menafsirkan hasil analisis jawaban tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Meskipun cukup mampu dalam hal ini, terdapat sedikit kesulitan memahami diagram lingkaran dan menghitungnya. Sebab, terdapat soal yang mengecoh dalam proses perhitungan. Pada indikator ini, tidak menuliskan proses pengerjaan, melainkan hanya hasil akhir dari pengerjaan yang dilakukan dan sedikit kurang teliti dalam prosesnya.

Berdasarkan dengan indikator kemampuan literasi dan numerasi, siswa dengan hasil tes kemampuan awal matematika sedang sudah cukup kompeten menggunakan berbagai angka atau simbol pada matematika, menganalisa informasi yang ditampilkan, dan menafsirkan hasil analisis jawaban tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Subjek S-2 ini hanya perlu membutuhkan ketelitian dalam proses pengerjaan, agar hasil yang dicapai dapat lebih maksimal.

3) Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah dasar

Berdasarkan Kemampuan Awal Matematika Rendah

Subjek S-3 adalah subjek perwakilan siswa dari kriteria hasil tes kemampuan awal matematika rendah. Berdasarkan dengan hasil penelitian disimpulkan bahwa, subjek S-3 masih sangat membutuhkan bimbingan untuk menganalisis soal, memahami soal dan mengerjakan soal yang telah disajikan. Meskipun dapat menganalisis informasi dalam diagram, bantuan penjelasan dari guru tetap diperlukan.

Indikator pada kemampuan literasi dan numerasi pada indikator pertama yaitu mampu menggunakan berbagai macam angka atau simbol pada matematika. Siswa belum sepenuhnya mampu menggunakan berbagai macam angka atau simbol pada matematika dasar. Dibutuhkan pendampingan agar siswa ini dapat menyelesaikan dan memahami soal dengan baik, serta mengidentifikasi jenis soal matematika yang dihadapi. Oleh karena itu, siswa ini memerlukan bimbingan agar untuk kedepannya bisa lebih baik. Selain itu, pada indikator kemampuan literasi dan numerasi yang kedua yaitu menganalisa informasi yang ditampilkan, subjek S-3 sudah

mampu dalam menganalisa dengan benar diagram lingkaran yang telah disajikan pada soal yang diberikan dengan bantuan penjelasan dari guru ataupun orang lain. Informasi yang didapat dalam menganalisa data untuk menjawab pertanyaan pada soal diagram lingkaran yang telah disajikan, meskipun ada yang belum lengkap dalam menjawabnya.

Indikator ketiga kemampuan literasi dan numerasi yaitu mampu menafsirkan hasil analisis jawaban tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan, subjek S-3 masih kesulitan dalam memahami soal pada diagram lingkaran dan kesulitan menghitung soal yang ada pada diagram lingkaran.

Berdasarkan dengan indikator kemampuan literasi dan numerasi, pada subjek S-3 sebagai siswa dengan kriteria hasil tes kemampuan awal matematika rendah, maka subjek S-3 ini secara indikator kemampuan literasi dan numerasi masih kurang mampu, baik dari segi penggunaan berbagai angka atau simbol pada matematika, menganalisa informasi yang ditampilkan, dan menafsirkan hasil analisis jawaban tersebut untuk memprediksi dan mengambil

keputusan. Subjek S-3 sangat membutuhkan bimbingan dan pengarahan materi penyajian data dan proses pengerjaan agar hasil yang dicapai dapat lebih maksimal.

D. Kesimpulan

Kemampuan literasi dan numerasi siswa pada penelitian ini difokuskan pada kemampuan literasi dan numerasi siswa berdasarkan kemampuan awal matematika, dengan tiga indikator seperti yang diungkapkan oleh Siskawati, dkk (2021). Siswa dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Berdasarkan dengan temuan data pada penelitian yang dilakukan di SD Negeri Cibodas 5 Kota Tangerang, berikut adalah kesimpulan dari pembahasan pada temuan penelitian yang telah dilakukan:

1. Kemampuan literasi dan numerasi siswa dengan kategori hasil tes kemampuan awal matematika tinggi, bahwa subjek S-1 sudah mampu memenuhi ketiga indikator dari kemampuan literasi dan numerasi. Pertama, mereka mampu menggunakan berbagai angka dan simbol matematika secara tepat. Kedua, memiliki

kemampuan analisis baik terhadap informasi yang ditampilkan. Ketiga, mampu menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi dan membuat keputusan dengan tepat.

2. Kemampuan literasi dan numerasi siswa dengan kategori hasil tes kemampuan awal matematika sedang, bahwa subjek S-2 memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan angka atau simbol matematika, meskipun kadang memerlukan sedikit bantuan dari orang lain. Siswa dengan kategori ini mampu menganalisa informasi yang ditampilkan dengan baik. Namun, dalam hal menafsirkan hasil analisis jawaban untuk memprediksi dan mengambil keputusan dengan benar, siswa ini cukup mampu tetapi masih memerlukan bantuan guru dan perlu untuk lebih lengkap dalam proses tersebut.
3. Kemampuan literasi dan numerasi siswa dengan kategori hasil tes kemampuan awal matematika rendah, bahwa subjek S-3 belum sepenuhnya dalam menggunakan berbagai macam angka atau simbol pada matematika dan masih membutuhkan bimbingan orang lain. Meskipun cukup mampu

dalam menganalisa informasi yang ditampilkan, kemampuannya belum mencapai tingkat maksimal. Selain itu, siswa dengan kategori ini juga belum mampu secara mandiri dalam menafsirkan hasil analisis jawaban untuk memprediksi dan mengambil keputusan, sehingga masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliah, S. N., & Bernard, M. (2020). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Berbentuk Cerita pada Materi Segitiga dan Segiempat. *Suska Journal of Mathematics Education*, 6(2), 111. <https://doi.org/10.24014/sjme.v6i2.9325>
- Amaliah, Fitri, Sutirna, Zulkarnaen, R. (2021). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi segiempat dan segitiga A . Pendahuluan Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari siswa . Dalam matematika , ada berbagai kemampuan yang harus dikuasai siswa , sala. *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 12(1), 10–20.
- Anderha, R. R., & Maskar, S. (2021). Pengaruh Kemampuan Numerasi Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v2i1.774>
- Dantes, N., & Handayani, N. N. L. (2021). Peningkatan Literasi Sekolah Dan Literasi Numerasi Melalui Model Blanded Learning Pada Siswa Kelas V SD Kota Singaraja. *WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 269–283. <http://jurnal.ekadanta.org/index.php/Widyalyaya/article/view/121>
- HADIAWATI, N. M. (2023). Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Literasi Numerasi menggunakan Quizizz untuk Mengukur Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Pembelajaran IPA *Repository.Unej.Ac.Id*. https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/110265%0Ahttps://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/110265/SKRIPSI_NURHAMIDA.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Husna, N. M., Isnarto, I., Suyitno, A., & Shodiqin, A. (2022). Integrasi Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 841–845.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). AKM dan Implikasinya Pada Pembelajaran. *Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan* *Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan*

- Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–37.
- Kusuma, A. S., & Nurmawanti, I. (2023). Pengembangan Soal-Soal Literasi dan Numerasi Berbasis High Order Thinking Skills (HOTS) untuk Siswa Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 516–523.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1313>
- Liswati, T. W., Yuniarti, Y. sri, & Sakinah, N. G. A. P. (2019). *Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Literasi Numerasi* (pp. 1–59).
- Manasikana, A. (2022). *Analisis Kemampuan Numerasi Matematis Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Kemampuan Awal Matematika*. 1–64.
- Masliah, L., Nirmala, S. D., & Sugilar, S. (2023). Keefektifan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 1–10.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4106>
- Muslimah, H., & Pujiastuti, H. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Berbentuk Soal Cerita. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 8(1), 36–43.
<https://doi.org/10.21831/jpms.v8i1.30000>
- Novferma, N. (2016). Analisis kesulitan dan self-efficacy siswa SMP dalam pemecahan masalah matematika berbentuk soal cerita. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 3(1), 76–87.
<https://doi.org/10.21831/jrpm.v3i1.10403>
- Nurchayono, N. A., Kunci, K., Literasi, K., Numerasi, K., & Pembelajaran, M. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Melalui Model Pembelajaran. *HEXAGON: Jurnal Ilmu dan Pendidikan Matematika*. *Ilmu Dan Pendidikan Matematika*, 1(1), 2988–7763.
<https://doi.org/10.33830/hexagon.v1i1.4924>
- Nurtiana, N., & Adirakasiwi, A. G. (2023). Kemampuan Literasi Numerasi Ditinjau Dari Self-Efficacy. *Sesiomadika*, 4(1), 518–532.
<http://conference.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/Sesiomadika2022>
- Patta, R., Muin, A., & Mujahidah, M. (2021). Kemampuan Literasi Numerasi Ditinjau dari gaya Kognitif Reflektif-Impulsif. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(2), 212.
<https://doi.org/10.26858/jkp.v5i2.20130>
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9.
<https://doi.org/10.32585/absis.v3i1.1385>
-

- Rachma, R. (2023). Kajian literatur: kemampuan numerasi pada perkembangan peserta didik di lingkungan sekolah. *Cakrawala Jurnal Ilmiah Bidang Sains*, 2(1), 7.
<https://doi.org/10.28989/cakrawala.v2i1.1456>
- Riset, K., & Tinggi, D. A. N. P. (2017). *Lampiran 1: Berita Acara. November 2016.*
- Rismawati, M., Rahmawati, P., & Rindiani, A. B. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Pemecahan Masalah Matematika Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS). *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 2134–2143.
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i2.1444>
- Rohim, D. C. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 54–62.
<https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>
- Sa'dia, H. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Ditinjau dari Pengetahuan Metakognisi Siswa dalam Menyelesaikan Soal PISA Konten Space and Shape. *Skripsi*, 199.
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916–924.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2041>
- Sistem, K., Produk, D., & Musyarakah, P. (2014). *Universitas Muhammadiyah Tangerang*. 3(0355), 18–20.
- Sumarni, M, M. D., & Side, S. (2018). Analisis Kesulitan Dalam Menyelesaikan Soal Literasi Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Makassar. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2013–2015.
- Unique, A. (2016). 濟無 No Title No Title No Title. 0, 1–23.
- Utami, A. D. (2016). Tipe Kesalahan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Geometri Berdasar Newman'S Error Analysis (Nea). *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 4(2), 85.
<https://doi.org/10.25273/jipm.v4i2.842>
- Vii, K., Smp, D. I., & Gamping, M. (2020). *MENYELESAIKAN SOAL CERITA ALJABAR PADA SISWA*. 12(2), 151–162.
- Vinet, L., & Zhedanov, A. (2011). A “missing” family of classical orthogonal polynomials. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 51.
<https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Wahyu Adinda, D., Nurhasanah, N., & Oktavianti, I. (2022). Profil Kemampuan Numerasi Dasar Siswa Sekolah Dasar Di SDN Mentokan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1066–1070.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3>

700

Yuliawanti, E., Suciati, S., & Ariyanto, J. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning dengan Scaffolding Learning Activities terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa. *Bio-Pedagogi*, 8(1), 23. <https://doi.org/10.20961/bio-pedagogi.v8i1.35547>